



Petunjuk Teknis



Pendampingan Gerakan
PETANI MILENIAL
di Provinsi Riau



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau
2020

BUKU PETUNJUK TEKNIS

PENDAMPINGAN GERAKAN PETANI MILENIAL DI PROVINSI RIAU

Penyusun :

Rizqi Sari Anggraini
Ade Yulfida
Mardawilis
Fadhlan Zuhdi

Editor :

Fahroji
Rachmiwati Yusuf
Taufik Hidayat

Sampul dan Tata Letak :

Andi

Diterbitkan oleh :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Balitbangtan Riau, Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian, Kementerian Pertanian

Alamat Penerbit:

Jl. Kaharuddin Nasution, No. 341, Km. 10 Marpoyan
Pekanbaru-Riau
e-mail : bptpbalitbangtanriau@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
Atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan Pertama, Mei 2020

ISBN : 978-602-8952-26-2

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Petunjuk Teknis (Juknis) Kegiatan **Pendampingan Gerakan Petani Milenial** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan Juknis ini adalah untuk menjadi panduan teknis kegiatan Pendampingan Petani Milenial Tahun Anggaran 2020. Kami mengucapkan terima kasih semua pihak yang telah membantu dan telah membagi sebagian pengetahuannya dalam penyusunan Juknis ini sehingga dapat memperkaya wawasan dan mempermudah *action* di lapangan.

Untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga Juknis ini bermanfaat.

Kepala BPTP Riau

Dr. Salwati, SP, M.Si
NIP. 19730307 199803 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan, Sasaran, Keluaran dan Perkiraan Dampak	3
II. PENYELENGGARAAN PENDAMPINGAN	7
2.1. Persiapan	7
2.2. Metode dan Pola	7
2.3. Persyaratan	7
2.4. Penilaian	8
2.5. Pembiayaan	8
III. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	9
3.1. Monitoring	9
3.2. Evaluasi	9
3.3. Pelaporan	9
IV. PENUTUP	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN	13

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Konsentrasi unsur hara esensial (mgL^{-1}) dari beberapa hasil penelitian	11
2. Kandungan makronutrien dalam pupuk yang umum digunakan dalam pembuatan larutan nutrisi.....	12
3. Jenis tanaman, lama di persemaian dan masa tanam berbagai sayuran	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hidroponik dengan Wick System	5
2. Hidroponik dengan NFT System.....	6
3. Hidroponik dengan DWC system	6
4. Hidroponik dengan Drip system.....	7
5. Hidroponik dengan Ebb and Flow System.....	7
6. Media tanam rockwool	8
7. Pengukuran kandungan nutrisi dengan pH meter	13
8. Hidroponik sederhana DWC	14
9. Model Hidroponik DWC	15
10. Model Hidroponik NFT	16
11. Penanaman benih langsung ke media tanam	21
12. Pertanaman hidroponik siap panen.....	22

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Petani milenial adalah petani yang berusia 19 – 39 tahun dan atau yang berjiwa milenial serta adaptif terhadap teknologi digital sehingga berpotensi mempercepat proses penyebarluasan teknologi guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Generasi milenial memiliki kedudukan strategis untuk dikembangkan kapasitasnya, sehingga dapat berfungsi sebagai pengungkit yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional khususnya pembangunan pertanian. Sector pertanian dalam hal ini juga berfungsi sebagai penyangga ketahanan nasional baik di bidang ekonomi, politik maupun keamanan.

Minimnya minat generasi milenial untuk bertani merupakan salah satu tantangan terbesar pembangunan pertanian di Indonesia saat ini. Jika hal ini terus berlanjut, maka di masa mendatang Indonesia akan kekurangan tenaga dalam mengelola usahatani dan pada gilirannya kedaulatan dan ketahanan pangan pun akan terancam (Farid, 2019).

Menurut data BPS 2019, saat ini sebanyak 50 % usia produktif penduduk di Indonesia didominasi oleh kaum milenial, dan pada tahun 2020 hingga 2030 diperkirakan akan meningkat sebanyak 70%. Generasi milenial di Indonesia memang unik dibanding generasi sebelumnya. Generasi milenial tidak bisa terlepas dari internet, intertainen/hiburan yang menjadi kebutuhan bagi generasi ini. survei APJII dalam Indosat Business, 2019 mengungkapkan bahwa pengguna internet Indonesia adalah 132,7 juta akan terus mengalami peningkatan seiring masih banyaknya masyarakat dan daerah yang akan dipenuhi kebutuhan layanan internetnya. Saat ini Indonesia telah memasuki dunia digital, segala hal memungkinkan dapat dikendalikan dari segala tempat melalui jaringan internet dengan perangkat *gadget* / *smartphone*. Hal itu semakin memudahkan mobilitas manusia dalam berkegiatan sehari - hari termasuk dalam dunia bisnis khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, sehingga fenomena ini semakin mengukuhkan dunia menuju arah ekonomi digital. Misalnya secara sederhana kita mengenal *email*, penggunaan *website*, aplikasi, pengelolaan produk secara *online*, serta *transaksi online*.

Penyebab rendahnya minat generasi milenial terhadap sector pertanian antara lain :

1. Rendahnya kepemilikan lahan pertanian.
Menurut Badan pusat statistik Nasional 2013 bahwa dari 19,17 juta rumah tangga petani, hanya 26,6 % yang memiliki luas lahan lebih dari 1 hectar, sisanya sebanyak 74,4 % yang memiliki lahan kurang dari 1 hektar.
2. Jauh dari teknologi modern.
Hidup jadi petani identic dengan tidak bisa hidup layak atau miskin. Hal ini banyak dijumpai pada petani yang mengusahakan tanaman pangan seperti tanaman padi jagung, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Menurut BPS,(2017), bahwa di tahun 2016, sekitar 14 % penduduk miskin berada di wilayah pedesaan yang bekerja disektor pertanian.
3. Masalah harga yang kadang belum memihak ke petani.
Secara analisis biaya produksi tinggi, namun harga rendah, kadang fluktuatif sehingga petani selalu merugi (Abdullah, 2019). Generasi milenial yang bekerja pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan tren yang menurun selama tahun 2015-2017. Kondisi ini disebabkan generasi milenial lebih tertarik untuk menggeluti usaha yang tidak monoton, memberikan kebebasan dalam mengembangkan (Kementerian PPPA dan BPS, 2018).

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menarik minat kaum milenial bekerja di bidang pertanian antara lain :

1. Meningkatkan insentif bagi pelaku pertanian.
Insentif dapat berupa asuransi pertanian, asuransi kesehatan, serta kebijakan lain yang bisa mengurangi beban pengeluaran hidup petani seperti penggunaan peralatan modern mulai dari pengolahan lahan sampai panen.
2. Memperkenalkan teknologi.
Selanjutnya dikenal dengan istilah pertanian berbasis indutri 4.0, yang menggunakan peralatan modern seperti alat pengolahan tanah tanpa awak, penyiangan gulma dengan peralatan modern, penggunaan drone, penggunaan alat panen dan lain-lain sehingga biaya produksi pertanian dapat ditekan.

Kementerian Pertanian mempunyai target 1 juta petani milenial yang tergabung dalam 40 ribu kelompok, dimana setiap kelompoknya dapat terdiri dari 20-30 orang. Target ini akan direalisasikan dalam beberapa fokus sektor komoditas pertanian diantaranya tanaman pangan dengan 500 ribu petani milenial. Hortikultura dengan 192.500 petani milenial. Peternakan dengan 167.500 petani milenial. Perkebunan dengan 140 ribu petani milenial.

Teknologi budidaya pertanian semakin beragam, dengan pola hidroponik, aquaponik, urban farming, dan smart farming dapat memiliki daya tarik bagi generasi muda untuk bertani sehingga kedaulatan pangan di Indonesia tidak terganggu. Untuk sektor off farming, peran petani milenial dapat lebih besar lagi. Pemuda tani bisa terlibat dalam sektor produksi, packaging, pemasaran, hingga e-commerce menggunakan gadget dan internet. Momentum pertanian 4.0 dapat menjadi daya tarik bagi pemuda tani. Saat ini baru sekitar 4,5 juta petani yang menggunakan internet (Subagja, 2019).

1.2. Tujuan, Sasaran, Keluaran dan Perkiraan Dampak

a. Tujuan

1. Meningkatkan kapasitas SDM petani milenial.
2. Menumbuhkan kelembagaan petani milenial.

b. Sasaran

Sasaran yang akan dinilai sebagai calon petani milenial berprestasi adalah petani sebagai pelaku utama kegiatan agribisnis berbasis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

c. Keluaran

1. Peningkatan kapasitas SDM petani milenial.
2. Tumbuhnya kelembagaan petani milenial.

d. Perkiraan Dampak

1. Peningkatan pendapatan petani milenial.

2. Berkurangnya ketergantungan hasil pertanian dari daerah/negara tetangga.
3. Produksi, dan produktivitas produk-produk hasil pertanian meningkat.
4. Serta peningkatan kinerja petani milenial.

1.3. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No. 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara.
- b. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020 – 2024.
- c. Permentan No.54 Tahun 2007 tentang Pedoman Penilaian Petani Berprestasi.
- d. Permentan No. 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP yang disempurnakan dengan Permentan No. 11 Tahun 2019.
- e. Surat Pengesahan Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau Tahun 2020.

1.4. Pengertian

- Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di sektor pertanian, meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang;
- Petani berprestasi adalah petani yang berkualitas, andal, produktif, berkemampuan manajerial, berperan dalam organisasi petani dan pelestarian lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan;

- Petani milenial adalah petani yang berusia 19 – 39 tahun dan atau yang berjiwa milenial serta adaptif terhadap teknologi digital sehingga berpotensi mempercepat proses penyebarluasan teknologi guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian.
- Agribisnis adalah rangkaian usaha pertanian yang terdiri dari empat subsistem pertanian yaitu a) sub-sistem hulu, yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input) pertanian; b) sub-sistem pertanian primer, yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan sub-sistem hulu; c) sub-sistem agribisnis hilir, yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian; dan d) sub-sistem penunjang, yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain: permodalan, teknologi, dll
- Penyuluh Pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan.
- Monitoring adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memastikan ketepatan pendayagunaan sumberdaya pelatihan serta pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian sesuai dengan jadwal kerja dan hasil yang akan dicapai (target) serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan bila terjadi penyimpangan dalam proses pelaksanaan pelatihan yang sedang berjalan;
- Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menilai efisiensi, efektivitas dan dampak dari suatu kegiatan pelatihan pertanian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi dilakukan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan instrumen dan alat ukur yang tepat dan jelas untuk menilai, merumuskan perbaikan dalam rangka pengembangan program pelatihan, baik sebelum, sedang, dan sesudah pelatihan pertanian berlangsung

II. PENYELENGGARAAN PENDAMPINGAN

2.1. Persiapan

Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Provinsi Riau maka diperlukan persiapan yang meliputi:

1. Pembuatan proposal
2. Seminar proposal
3. Perbaikan proposal sesuai saran tim evaluator
4. Pembuatan Juknis / Juklak pelaksanaan.
5. Pembuatan Brosur / Flyer lomba

2.2. Metode dan Pola

Metode yang digunakan dalam Penyelenggaraan Pendampingan Gerakan Petani Milenial adalah Sayembara. Pendekatan sayembara dipilih untuk menjaring Petani Milenial yang telah eksis. Sayembara yang diselenggarakan adalah Lomba Agripreneur 2020.

Selanjutnya peserta yang terjaring akan mempresentasikan usahanya di depan dewan juri dan mahasiswa Fakultas Pertanian yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan dari beberapa Perguruan Tinggi di Provinsi Riau.

2.3. Persyaratan

Persyaratan peserta :

1. Berusia 19 – 39 tahun dan atau berjiwa milenial.
2. Adaptif terhadap teknologi digital.

3. Telah menjalankan usahataniya lebih kurang 2 tahun
4. Berdomisili di Provinsi Riau yang dibuktikan dengan kartu identitas diri yang dimiliki.

2.4. Penilaian

Aspek penilaian meliputi :

- a. Administrasi
- b. Teknis
- c. Sosial dan ekonomi
- d. Peran Petani dalam pemberdayaan Masyarakat.

(Instrumen Penilaian Terlampir).

2.5. Pembiayaan

Biaya penyelenggaraan Pendampingan Petani Milenial dibebankan kepada DIPA BPTP Riau Lembang TA. 2020.

III. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

3.1. Monitoring

Kegiatan monitoring kegiatan dilaksanakan secara periodik dari persiapan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan oleh Tim Monev (Monitoring dan Evaluasi) BPTP Balitbangtan Riau.

3.2. Evaluasi

Evaluasi meliputi : evaluasi peserta, evaluator dan penyelenggaraan.

3.3. Pelaporan

Penanggungjawab kegiatan wajib menyerahkan Laporan bulanan, triwulan, tengah tahun dan laporan akhir kegiatan kebagian Monev program BPTP Riau

IV. PENUTUP

Penilaian petani milenial berprestasi dalam ajang lomba Agripreneur 2020 ini merupakan salah satu bentuk apresiasi Pemerintah dan Pemerintah Daerah terhadap kinerja dan produktivitas petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah R,. <https://www.watyutink.com/opini/Menarik-Minat-Petani-Millenial> Diakses tanggal 15 September 2019
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Keputusan Kepala Badan dan Pengembangan Pertanian Nomor : 31/Kpts/OT.160/J/2/07 Tentang Rincian Tugas Pekerjaan Eselon IV Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta.
- Farid,G, 2019. <https://www.watyutink.com> /opini/ Salah -Arah-Pembangunan Diakses tanggal 15 September 2019
- Howe, Neil. 2014). "[Introducing the Homeland Generation \(Part 1 of 2\)](#)". Forbes. Diakses tanggal 15 September 2019
- Indosateoredo Busines, 2019, Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia dan Dunia. Mendukung Bisnis Kreatif di Masa Depan. <https://indosatooredo.com/id/business/insight/perkembangan-ekonomi-digital-di-indonesia-dan-dunia>
- PPPA dan BPSk. 2018. Profil Generasi Milenial Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Dan Badan Pusat Statistik Jakarta. 153 hal
- Republika, (2016, 26 Desember). Mengenal Generasi Millenial. Diakses 6 April 2019 dari Republika.co.id : <https://www.republika.co.id/berita/koran/inovasi/16/12/26/ois64613-mengenal-generasi-millennial>.
- Republika, 2019. Ekonomi Digital Buka Peluang Bisnis di Berbagai Sekto [rhttps://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/pp2s24383/ekonomi-digital-buka-peluang-bisnis-di-berbagai-sektor](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/pp2s24383/ekonomi-digital-buka-peluang-bisnis-di-berbagai-sektor)
- Setiawan, Robi (2019, 13 Maret). Lewat Desa Tani Expo, Kementan Ingin Petani Milenial Mandiri. Diakses 6 April 2019 dari detikfinance.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d->

[4465826/lewat-desa-tani-expo-kementan-ingin-petani-milenial-mandiri.](#)

Subagja Guntur, 2019. Masa-Depan-Pertanian-Indonesia-di-Tangan-Petani-Milenial

<https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/55102-Masa-Depan-Pertanian-Indonesia-di-Tangan-Petani-Milenial>

S.W. Ng, Eddy and Johnson, JM, 2015. Millennials: who are they, how are they different, and why should we care. BURKE 9781783476572 (M3696) (G).indd 121 – 137.

Tri Widodo. 2018. Anak Muda Pertanian di Era Ekonomi Digital. <https://www.watyutink.com/opini/> Diakses tanggal 15 September 2019.

Lampiran 1

Brosur

BPTP Riau menyelenggarakan Lomba Agripreneur Muda 2020

Lomba bertujuan untuk menumbuhkan jiwa agripreneur di kalangan generasi milenial.

Kriteria Peserta :

1. Usia 19-39 tahun
2. Domisili Provinsi Riau
3. Mengembangkan usahatani Tanaman Pangan /Hortikultura /Perkebunan atauPeternakan.
4. Memiliki usaha di bidang pertanian yang telah berjalan minimal 2 tahun.
5. Peserta tidak terbatas pada latar belakang pendidikan tertentu.

Pendaftaran/

Pengumpulan Proposal : 2 - 30 Maret 2020
Presentasi Proposal : 2 April 2020
Pengumuman Finalis : 15 Juni 2020
Babak Final : 22 Juni 2020
Tempat : Aula Hang Tuah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau, Jl. Kaharuddin Nat. No. 341 Km. 10 Pekanbaru, Riau

**Total Hadiah senilai :
Rp. 10.000.000,-***

Mekanisme Pendaftaran :

- Peserta mengirimkan Profil Bisnis Pertaniannya dengan menuliskan jenis komoditi, varietas yang di budidayakan luas lahan, produksi, dan pemasaran selama 2 musim tanam terakhir. **Format profil bisnis bisa didownload di <http://bit.ly/2TKpNEM>**
- Menuliskan nama dan alamat kelompok tani/komunitas usaha tani.
- Melampirkan foto selfie berlatar belakang kegiatan usaha tani.
- Melampirkan foto copy identitas (KTP / SIM / Kartu Identitas Lainnya).
- Berkas pendaftaran dapat diantar langsung ke Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau, Jl. Kaharuddin Nst. No. 341, Km. 10 Pekanbaru, Riau. atau dikirim melalui Email : bptpbalitbangtanriau@gmail.com Whatsapp Panitia ke 08117431480.

Hadiah :

- * Pemenang lomba akan mendapatkan Piagam Penghargaan dan hadiah berupa sarana produksi.
- Publikasi dan promosi profil individu dan usaha melalui berbagai media. Pendampingan usaha bagi pemenang.
- Direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan Petani Milenial Tingkat Nasional.

Lampiran 2

Profil Usaha Tani

1. Nama Usaha Tani :
2. Bidang Usaha :
3. Lokasi Usaha :
4. Komoditas yang dikembangkan :
5. Sejarah usaha :
(diisi tahun didirikan dan perubahan lain yang dianggap penting)
*Tidak lebih dari 100 kata.
6. Luas Lahan / Populasi ternak (jika Bidang peternakan. :
7. Jumlah Tenaga Kerja (TK) :
8. Sistem TK
 - a. Tenaga Kerja Keluarga
 - b. Menggunakan TK di luar keluarga dengan kompensasi upah/gaji.
 - c. Lainnya
.....
.....

Profil Pemilik (Owner) Usahatani

1. Nama Pemilik (Owner) Usahatani :
.....
2. Nomor KTP :
.....
Photo KTP :
3. Tempat/ Tanggal Lahir :
.....
4. No. HP / WA :
.....
5. Alamat email (jika ada) :
.....
6. Domisili :
.....
7. Komoditas yang dikembangkan :
.....
8. Sejarah usaha :
.....
..... (diisi tahun didirikan dan perubahan lain yang dianggap penting)
9. Motivasi mendirikan usaha :
.....
.....

ANALISA USAHA TANI CALON AGRIPRENEUR 2020

Perhitungan analisa usahatani (silahkan menyesuaikan)

		Uraian	Satuan	Harga Satuan	Volume	Nilai (Rp)
1	A	Sarana Produksi				
	B	Tenaga Kerja				
	C	Biaya Lain-lain				
		- Sewa tanah				
		- Iuran (jika ada)				
		- PBB				
		Jumlah (C)				
		Total Pengeluaran (A + B + C)				
2		Penerimaan				
		- Produksi Rill	Kg / Rante			
		- Harga Penjualan	Kg			
		Total Penerimaan				
3		Pendapatan Bersih				
		Keuntungan (D = (1-2))				

Gambar Usaha Tani yang menggambarkan *Success Story* usaha (Maksimal 4 gambar).

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN

NO.	Aspek (Bobot)	Variabel (Bobot)	Indikator	Nilai
1.	Administrasi (Bobot : 200)	1. Pekerjaan (40)	a. Petani pemilik Penggarap	a. 10
			b. Petani pemilik	b. 8
			c. Petani penggarap	c. 6
			d. Penggarap	d. 4
		2. Usia (30)	a. < 35 Tahun	a. 10
			b. 36-45 Tahun	b. 8
			c. 46-55 Tahun	c. 6
			d. > 56 Tahun	d. 4
		3. Pendidikan (30)	a. Tidak Tamat	a. 10
			b. SD	b. 8
			c. SLTP	c. 6
			d. >= SLTA	d. 4
		4. Jumlah Tanggungan (50)	a. > 4 orang	a. 10
			b. 3 – 4 orang	b. 8
			c. 2 orang	c. 6
			d. 1 orang	d. 4
		5. Penghasilan/bulan (50)	a. < 750.000	a. 10
			b. 750.000-	b. 8
			c. 1.500.000-	c. 6
			d. > 2.500.000	d. 4
2.	Teknis (Bobot : 350)	1. Jumlah Komoditas yang diusahakan (50)	a. > 4 komoditas	a. 10
			b. 2 – 4 Komoditas	b. 7,5
			c. 1 Komoditas	c. 5
		2. Lama Berusahatani (50)	a. 3 – 5 Tahun	a. 10
			b. 6 – 8 Tahun	b. 8

			c. 9 – 11 Tahun	c. 6
			d. > 11 Tahun	d. 4
		3. Rencana Usahatani (50)	a. Tertulis, lengkap	a. 10
			b. Tertulis, tidak	b. 7,5
			c. tidak ada	c. 5
		4. Teknologi Usahatani (50)	a. Menemukan	a. 10
			b. Mengembangkan	b. 7,5
			c. Menerapkan	c. 5
		5. Produksi (75)	a. Meningkatkan >	a. 10
			b. Meningkatkan 50 –	b. 7,5
			c. Meningkatkan < 50%	c. 5
		6. Pendapatan (75)	a. Meningkatkan >	a. 10
			b. Meningkatkan 50 –	b. 7,5
			c. Meningkatkan < 50%	c. 5
3.	Sosial Dan Ekonomi (Bobot : 250)	1. Kedudukan Dalam Kelembagaan Tani		
		a. Kelompok Tani (75)	a. Pengurus	a. 10
			b. Anggota	b. 5
		b. Gabungan Kelompok Tani (75)	a. Pengurus	a. 10
			b. Anggota	b. 5
		2. Kedudukan Dalam Koperasi (100)	a. Pengurus	a. 10
			b. Anggota	b. 5
4.	Peran Petani	1. Aktif mengikuti forum	a. 75% - 100%	a. 10
	Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Bobot : 200)	penyuluhan pertanian pedesaan (50)	Mengikuti	
			b. 50% - 74%	b. 7,5
			Mengikuti	
			c. < 50% mengikuti	c. 5
		2. Aktif mengembangkan	a. 4 metode	a. 10

		Kemampuan diri tentang	b. 2 – 3 metode	b. 7,5
		Berbagai metode	c. 1 metode	c. 5
		penyuluhan pedesaan		
		(kursus, magang, studi		
		Banding,demonstrasi)		
		(50)		
		3. Aktif memberdayakan	a. 4 metode	a. 10
		Masyarakat sekitarnya	b. 2 – 3 metode	b. 7,5
		(kursus, magang, studi	c. 1 metode	c. 5
		Banding, demonstrasi)		
		(100)		